

PERAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tamassaka Dinul Haq

Institut Agama Islam Negeri Salatiga

tamassaka.dinul@gmail.com

ABSTRAK

Peran tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Kualitas pendidikan tidak ditentukan oleh lembaga pendidikan, tetapi kualitas pendidikan adalah spesifikasi yang diinginkan dan kesesuaian dengan apa pandangan dan harapan masyarakat, dengan mengoptimalkan dukungan keseluruhan untuk kualitas pendidikan, yaitu input, suatu proses sehingga itu akan menghasilkan kualitas output pendidikan berkualitas tinggi. Kualitas Pendidikan Islam dapat dipengaruhi oleh beberapa hal utama, yaitu: peningkatan berkelanjutan, menentukan standar kualitas, perubahan budaya, perubahan organisasi, dan menjaga hubungan dengan pelanggan. selain itu, pemerintah juga berperan dalam meningkatkan kualitas, sehingga tidak ada kesenjangan di setiap sekolah di suatu daerah, terutama sarana dan prasarana. Hasil penelitian yang dilakukan, kualitas pendidikan Sekolah Dasar Suruh 01 telah berjalan dengan baik karena profesionalisme staf pengajar, dukungan dari Kepala Sekolah, terciptanya kerjasama yang baik, fasilitas dan infrastruktur yang memadai, hubungan yang baik dengan orang tua siswa, dan kegiatan tambahan di luar jam belajar yang mendukung pendidikan agama Islam. Sedangkan di SD Negeri Kedungringin 03, perlu meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan sarana dan prasarana, dan membangun hubungan baik dengan masyarakat sehingga kualitas pendidikan Islam menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Peran staf pendidikan, kualitas pendidikan, pendidikan agama Islam

ABSTRACT

The role of education staff is one of the important factors in improving the quality of Islamic Education. The quality of education is not determined by educational institutions, but the quality of education is the desired specification and conformity with what is the views and expectations of the community, by optimizing the overall support for education quality, that is

input, a process so that it will produce high-quality education output quality. The quality of Islamic Education can be influenced by several main things, that is: continuous improvement, determining quality standards, changing cultures, changing organizations, and maintaining relationships with customers. moreover, the government also plays a role in improving quality, so that there is no gap in every school in a region, especially facilities and infrastructure. The results of the research carried out, the education quality of the Suruh 01 Elementary School has gone well because of the professionalism of the teaching staff, the support of the Principal, the creation of good cooperation, adequate facilities and infrastructure, good relations with parents of students, and additional activities outside the hours learning that supports Islamic religious education. Whereas in Kedungringin 03 Elementary School, it is necessary to increase the professionalism of teachers, improve facilities and infrastructure, and build good relations with the community so that the quality of Islamic education becomes better.

Keywords: The role of education staff, education quality, Islamic religious education

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa tenaga kerja kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidikan yang dimaksud adalah anggota masyarakat dengan kriteria dan standar tertentu diangkat untuk menunjang penyelenggaraan proses pendidikan pada suatu pendidikan, seperti pendidik, kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, peneliti dan tenaga teknik administrasi penyelenggaraan pendidikan.

Tugas pokok tenaga kependidikan tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 1 yang menyebutkan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.

Pendidikan yang benar dan sehat adalah pendidikan yang mampu mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki anak sehingga ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik dan benar. Ini berarti pendidik melalui pendidikan harus mampu memberikan dampak yang baik dan menjauhkan sifat-sifat buruk dirinya sendiri yang dapat merusak atau membahayakan orang lain maupun lingkungannya. Agar anak memiliki kemampuan menjauhkan diri dari sifat buruk atau tercela ia harus



memiliki keimanan yang kuat. Untuk menanamkan keimanan pada anak tentulah tidak mudah karena membentuk keimanan seseorang memerlukan proses. Itulah mengapa pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting dan harus diperhatikan secara serius oleh para tenaga pendidik.

Pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia sudah banyak dikotori oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab karena banyak pelaku anomali. Pengelola lembaga pendidikan ingin mengelola, tetapi tidak mau menegakkan rambu-rambu kualitas secara menyeluruh. Mengelola tetapi tidak mau sesuai dengan tata kelola yang excellence, transparan, akuntabel, jujur, adil, dan objektif. Untuk menyelamatkan bangsa Indonesia dimasa depan yang memiliki jumlah populasi penduduk lebih dari 300 juta dan sebagian besar adalah Muslim lebih dari 75%, maka perlu diperbaiki sistem pendidikan yang menjamin kualitas. Sebab, jika sistem pendidikan Islam rusak maka akan rusak generasi bangsa Indonesia oleh sebab itu, perlu ditingkatkannya mutu pendidikan islam di Indonesia.

Penjaminan mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagaimana tersurat dalam peraturan menteri pendidikan nasional No 63 tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan, merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Mutu pendidikan sesungguhnya ditentukan oleh mutu belajar, karena investasi pada manusia terletak pada mutu belajarnya.

Menurut Sandra dalam “International Action Research” mengemukakan beberapa kekhawatiran yang dapat mempengaruhi karakteristik dalam pendidikan, sebagai berikut: (1) Tingginya tingkat ketidakhadiran guru dan siswa, (2) Kurangnya disiplin di sekolah, (3) Peraturan yang dibuat tidak dilakukan dan seringkali tenaga kependidikan melanggar peraturan yang dibuat, (4) Moral guru rendah, (5) Tidak ada evaluasi guru, (6) Hasil akademis yang buruk, (7) Konflik yang terjadi di antara tenaga pendidik, (8) Kurangnya tenaga pendidik, (9) Tidak ada budaya tanggung jawab dalam mengajar dan belajar di sekolah, (10) Tenaga pendidik lebih mengutamakan hak daripada kewajiban dalam mengajar.

Di suatu daerah Indonesia masih banyak dijumpai kondisi dimana anak-anak belum terlayani pendidikannya. Juga masalah kekurangan guru, walaupun pada sebagian daerah persediaan guru berlebih. Peneliti menemukan beberapa gambaran yang terjadi di sekolah seperti: (1) Rendahnya tingkat kesadaran tenaga pendidikan akan pendidikan, (2) Buku-buku penunjang untuk murid yang sangat minim, (3)

Rendahnya kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan, (4) Tempat yang digunakan untuk belajar mengajar kurang memadai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis melalui fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakikatnya mencari pemahaman observasi.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dengan cara melihat secara langsung keadaan di lapangan yaitu SD Negeri Suruh 01 dan SD Negeri Kedungringin 03 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, kemudian dihubungkan dengan data yang mereka miliki.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Suruh 01 dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran, para tenaga pendidik menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kooperatif, kolaboratif, konstruktif, dan pembelajaran tuntas.

Ada beberapa hal yang menunjang profesionalisme guru di SD N Suruh 01, antara lain setiap guru memiliki jenjang Pendidikan Sarjana. Kepala Sekolah juga sangat mendukung para guru untuk mengembangkan diri ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut telah terbukti adanya dua guru yang sedang menempuh Pendidikan Magister di Perguruan Tinggi. Selain itu Kepala Sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru-guru lain untuk mengikuti Workshop, KKG, Pendidikan Tanpa Batas, Pelatihan-pelatihan Tingkat Kabupaten, Pembuatan Naskah UASBN, dan lain-lain.

Di Sekolah tersebut para guru memiliki kegiatan rutin di pagi hari yaitu menyambut kedatangan siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk menarik respon anak didik maupun orang tua murid dalam disiplin waktu seperti yang terdapat pada materi pembelajaran kelas 4, yaitu manfaat shalat. Kedatangan para guru di pagi hari bukan hanya untuk menyambut kedatangan siswa, tetapi pada saat itu pula guru juga menanyakan ketertiban mereka dalam mengerjakan shalat lima waktu. Setelah kegiatan menyambut anak di pagi hari, guru juga membuat kegiatan shalat Dhuha.



Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai. Siswa yang tidak mengerjakan shalat Subuh tidak boleh melaksanakan shalat Dhuha. Hal ini dilakukan oleh guru untuk menimbulkan rasa jera pada siswa. Setelah kegiatan shalat Dhuha, dilakukan kegiatan baca Al-Qur'an selama 15 menit dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Proses belajar mengajar untuk kelas bawah yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3 dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.30 sedangkan untuk kelas atas yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 6 pelaksanaan pembelajaran dilakukan sampai pukul 12.00.

Prosentasi kehadiran guru di SD N Suruh 01 sangat tertib, guru jarang absen dengan alasan yang tidak jelas. Para guru memiliki kesadaran tinggi bahwa mereka bekerja untuk mendidik bukan hanya mendapatkan hak dari pekerjaannya. Mereka sadar bahwa mereka termasuk bagian dari mencerdaskan bangsa. Selain guru, kehadiran siswa juga sering dipantau. Guru membuat grup WhatsApp untuk para orang tua siswa di setiap kelas. Seperti contoh jika ada siswa yang tidak berangkat sekolah beberapa hari maka guru dapat menanyakan langsung dalam grup. Selain itu grup tersebut juga dapat digunakan oleh para orang tua siswa untuk menyampaikan aspirasinya dalam kemajuan SD N Suruh 01. Hal tersebut memperlihatkan adanya hubungan baik antara guru dan orang tua siswa.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh pendekatan yang dipakai guru kelas, salah satunya adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pendekatan ini bertujuan agar para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan

Selain pembelajaran, sekolah juga mengajarkan siswa tentang hidup sehat. Siswa dihimbau untuk membawa bekal dari rumah, karena sekolah belum bisa menyiapkan makanan khusus bagi siswa. Bekal yang dibawa oleh siswa sudah pasti olahan rumah yang lebih sehat dan bergizi. Dari kegiatan itu selain hidup sehat siswa juga dapat belajar tentang cara hidup hemat.

Dari kegiatan belajar mengajar di SD N Kedungringin 03 peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut masih kurang baik. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan PLT (pelaksana tugas), operator dan sebagian warga yang ada di Kedungringin menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru kurang disiplin karena banyak guru yang datang terlambat. Dalam hal tersebut guru kurang memiliki tanggung jawab dari profesinya. PLT telah berusaha mengevaluasi para guru akan tetapi hal tersebut tidak menjadi acuan para guru untuk menjadi pendidik yang

lebih baik. Karena sering terlambatnya guru, anak disekolah menjadi kurang terbina. Kebiasaan itu mengakibatkan timbulnya karakter anak menjadi kurang baik, seperti hilangnya rasa tanggung jawab, kurangnya antusias dalam belajar, tidak adanya rasa semangat untuk berangkat sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar anak sering ditinggalkan, mereka kurang bimbingan dan arahan akhirnya anak banyak yang mengabaikan pelajaran. Tetapi dari guru-guru tersebut masih ada beberapa orang yang melaksanakan tugasnya dengan baik seperti guru kelas 6 guru kelas 2, dan kelas 1.

Selain kedatangan guru yang terlambat, dari hasil wawancara penjaga sekolah menjelaskan bahwa para guru yang ada di SD N Kedungringin 03 juga sering absen tanpa alasan yang jelas. Dengan sikap tersebut dapat dilihat bahwa para guru memiliki rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang rendah. Dari hasil wawancara dengan guru, mereka sebenarnya memiliki keinginan yang baik seperti tetap ingin bekerja dengan sungguh-sungguh, disiplin waktu, amanah dan bertanggung jawab. Mereka juga masih memiliki keinginan untuk menabuh wawasan dengan terus belajar. Tetapi kegiatan-kegiatan tersebut tidak terlaksana karena keadaan lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Sarana dan prasarana di SD N Kedungringin 03 sudah mulai memprihatinkan, antara lain ada beberapa gedung yang mulai rusak, kurangnya media buku yang dapat menunjang pembelajaran, dan lingkungan sekolah yang kurang menjaga kebersihan.

Dalam pembelajaran Agama Islam, guru PAI pernah mengadakan kegiatan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur bersama dengan jadwal masing-masing kelas sesuai jam pelajaran PAI. Namun kegiatan ini tidak bertahan lama karena, (1) Sekolah tidak memiliki masjid sendiri jadi kegiatan ini dilakukan di masjid warga, (2) Guru mata pelajaran Agama Islam harus mengawasi kegiatan tersebut karena kegiatan berada di luar lingkungan sekolah, (3) Kurang adanya keikutsertaan guru kelas dalam kegiatan tersebut, (4) Belum terbentuknya kesadaran siswa tentang manfaat kegiatan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur bersama, karena kegiatan tersebut merupakan gagasan pertama yang di laksanakan di SD N Kedungringin 03 oleh guru Agama baru disana.

Sebelum pelajaran Agama Islam dimulai, siswa selalu memulainya dengan membaca Al-Quran terlebih dahulu. Kegiatan itu terlaksana sejak tahun 2018. Guru PAI di SD N Kedungringin 03 berharap agar kegiatan keagamaan tersebut tidak hanya dilaksanakan saat jam pembelajaran PAI, tetapi juga dapat menjadi kegiatan rutin



setiap hari di setiap kelas dengan dukungan dari guru kelas dan guru lainnya. Dalam soal mengajar guru agama kurang kreatif dalam mengajar. Guru PAI hanya menggunakan metode ceramah, guru tersebut kurang menguasai metode-metode pembelajaran lain sehingga siswa kurang antusias dalam belajar dan cepat merasa bosan.

Dari hasil wawancara Kepala Sekolah SD N Kedungringin 03, beliau menginginkan untuk mengaktifkan kembali kegiatan keagamaan yang pernah ada di sekolah. Dari kegiatan keagamaan digunakan untuk menarik minat warga dan membangun kembali kepercayaan masyarakat sekitar yang pernah ada untuk kemajuan SD N Kedungringin 03. Menurut Kepala Sekolah daerah Kedungringin adalah daerah pedesaan yang masih religius. Kepala sekolah juga menghimbau agar setiap pembelajaran diawali dengan membaca Al-Quran di semua kelas bersama dengan masing-masing guru kelasnya. Kepala sekolah ingin mengajak kepada setiap guru untuk sadar akan beragama. Kepala Sekolah berharap dengan adanya kegiatan ini bisa memperbaiki karakter para guru di SD N Kedungringin 03. Sehingga tercipta adanya mutu pendidikan yang lebih baik lagi.

1. Faktor pendukung pendidikan agama Islam SDN Suruh 01

Sarana dan prasarana yang memadai, masjid yang dapat menampung siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah dan tersedianya Al-Qur'an serta Juz Amma yang dapat digunakan oleh siswa dan juga memiliki aula atau ruangan yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dukungan penuh dari Komite, orang tua siswa, dan tenaga kependidikan terhadap program pembelajaran dan kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler keagamaan yaitu TPA. Kegiatan TPA tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran, oleh karena itu kegiatan tersebut tidak lepas dari persetujuan dan dukungan para orang tua siswa, komite, serta kantor.

Orang tua siswa juga memiliki peran penting dalam upaya peningkatan mutu SD N Suruh 01. Mereka aktif dalam memberikan saran serta evaluasi terhadap kegiatan sekolah. Sehingga tercipta kepercayaan masyarakat yang cukup baik terhadap kualitas dan mutu pendidikan SD N Suruh 01. Terciptanya kerjasama yang baik dan tingginya komitmen bersama antara guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat

dalam kegiatan tambahan plus yaitu TPA yang diikuti oleh semua siswa SD N Suruh 01 dan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

2. Faktor pendukung pendidikan agama Islam SDN Kedungringin 03

Dalam hasil wawancara yang didapat, guru SD N Kedungringin 03 masih berupaya meningkatkan profesionalisme dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan mengikuti diklat, pelatihan, dan workshop. Dalam proses belajar mengajar, guru di SD N Kedungringin 03 juga berusaha untuk mengutamakan tugas utama pendidik yaitu mendidik dan mengajar siswa disekolah dan berupaya meningkatkan rasa tanggung jawab. Sekolah juga berupaya untuk menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa melalui kegiatan home visit. Kegiatan ini dilakukan guru untuk mengenal langsung lingkungan disekitar siswa serta dapat menarik perhatian para orang tua siswa.

Sejak tahun 2018 SD N Kedungringin 03 tidak memiliki kepala sekolah, namun sementara waktu diisi oleh PLT (Pelaksana Tugas). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan PLT memberikan saran kepada pihak sekolah untuk melakukan evaluasi Visi dan Misi dalam rapat dewan guru SD N Kedungringin 03. Di bidang Agama Islam, PLT juga berupaya untuk mengaktifkan kembali kegiatan keagamaan yang pernah dilakukan oleh guru Agama Islam SD N Kedungringin 03 yaitu shalat dhuha, shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an bersama. Guru Agama Islam di SD N Kedungringin 03 mengadakan kegiatan infak setiap hari Jumat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa agar saling memberi.

1. Faktor penghambat dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Suruh 01

Dalam kegiatan tambahan di SD N Suruh 01 tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut. Ada beberapa siswa yang telah mengikuti kegiatan lain di luar jam pembelajaran seperti les atau sekolah sore di lembaga pendidikan TPA. Dalam proses pembelajaran, masih ada guru yang kurang semangat mendidik siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya guru yang datang telambat, sehingga kedisiplinan beberapa guru di SD N Suruh 01 perlu ditingkatkan.

Banyak siswa yang mengeluh dan tidak maksimal dalam menguasai pelajaran karena beban belajar siswa yang terlalu berat. Dilihat dengan adanya



siswa yg belum mencapai nilai KKM, sehingga harus mengerjakan beberapa soal latihan kembali sebelum mengerjakan soal-soal pengayaan.

Lingkungan tempat tinggal anak yang kurang baik juga dapat menjadi penghambat siswa dalam belajar. Sebagai contoh orang tua siswa yang terlalu memberi kebebasan dalam penggunaan smartphone membuat siswa malas belajar. Jika hal ini terjadi tanpa ada kendali maka akan berdampak pada penurunan mutu pendidikan.

2. Faktor penghambat dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedungringin 03.

Semangat dan etos kerja para guru di sekolah kurang baik. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan ada beberapa guru yang tidak memenuhi jam pembelajaran. Selain mereka berangkat terlambat saat melakukan tugas mengajar mereka sering meninggalkan kelas, siswa hanya diberikan tugas tanpa adanya pengawasan. Letak sekolah di daerah pinggiran menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan karena kurang adanya pengawasan dari kantor. Sarana dan prasarana SD Kedungringin 03 juga cukup memprihatinkan, ada beberapa kelas yang tidak layak digunakan ketika musim hujan. Sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Pihak sekolah juga kesulitan dalam membangun hubungan dengan orang tua siswa. Bukan karena daerah tersebut kurang bersahabat tetapi para guru yang kurang berbaur dengan masyarakat. Selain itu Banyak orang tua siswa yang bekerja diluar daerah, sehingga siswa kurang dukungan orang tua dalam meraih prestasi. Mereka hanya berfikir untuk mencukupi kehidupan anak seperti sandang, papan, dan pangan karena himpitan ekonomi. Hal ini mengakibatkan sumberdaya anak didik di SD N Kedungringin 03 kurang maksimal.

SIMPULAN

Strategi tenaga kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa SD N Suruh 01 menggunakan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu sekolah tersebut juga mengadakan inovasi pelajaran tambahan tentang Agama Islam diluar jam pembelajaran yang disebut dengan program plus. Sedangkan di SD N Kedungringin 03 hanya menggunakan strategi ceramah karena kurangnya sarana dan prasarana,

sehingga menghambat keaktifitas guru dalam penggunaan metode-metode pembelajaran lainnya.

Peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SD Negeri Suruh 01, guru memiliki sikap bekerja sungguh-sungguh, disiplin, amanah dan bertanggung jawab. Mereka berupaya menciptakan suasana nyaman dan bervariasi dalam mengajar yang dapat menimbulkan semangat belajar siswa untuk berangkat ke sekolah. Di SD N Kedungringin 03, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran masih kurang baik. Guru kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini mengakibatkan timbulnya karakter anak menjadi kurang baik, seperti hilang rasa tanggung jawab, kurang antusias dalam belajar, tidak ada rasa semangat untuk berangkat sekolah.

Peneliti menemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD N Suruh 01 dan SD N Kedungringin 03 yaitu profesionalisme tenaga pendidik, dukungan Kepala Sekolah, terciptanya kerjasama yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan masyarakat sekitar, hubungan baik dengan orang tua siswa, serta adanya kegiatan-kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniar, Eka, “Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Simpang Peut Nagan Raya”, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 16, No 1 (Agustus 2015): 129-140.
- Dani, Sudarwan. Inovasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Danim, Sudarwan. Agenda Pembaharuan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003.
- Duryat, Masduki. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: ALFABETA CV, 2016.
- Fatah, Nanang. Sintem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hollingsworth, Sandra. International Action Research. London: A member of the Taylor dan Francis Group, 2005.
- Ikwandi, Muhamad Ripin, “Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoharjo”, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No 1 (Maret 2017): 33-45.



- Joe, Park. *Selected Reading in the Philosophy Of Education*. New York: The Macmillan Company, 1962.
- K.A.Rahman, “Peningkatan Mutu Madrasah melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1. No 2 (Desember 2012): 227-245.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta, 2012.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: BumiAksara, 2005.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: PT. Rosda Karaya, 2005.
- Mutu melalui LPTK”, *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 2 (Desember 2013): 189-203.
- Nasir, Muhammad. “Profesionalisme Guru Agama Islam (Sebuah Upaya Peningkatan Nur Zazim. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2011
- Nurhasan. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21; Indikator Cara Mengukur dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*. Bandung: Sindo, 1994.
- Routledge. *Key Word Education The Basics*. NewYork: Routledge, 2011.
- Sallis, Edward. *TotalQuality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2006.
- Sanaky, Hujair A. H. *Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1. Vol. I (2008): 83-95.
- Satori, Djam’an. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2006.
- Suharda, Dadang. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2010. Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suwardi dan Samino, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun", *Jurnal Menejemen Pendidikan*, Vol.9, N0.2 (Juli 2014): 186-195.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006. Wati, Helma. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

